

TEORI BELAJAR PERKEMBANGAN KOGNITIF *LEV*
VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN

Ivo Retna Wardani¹, Mirza Immama Putri Zuani², Nur Kholis³

¹UINSayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, lvoretna31@gmail.com

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mirzazuani@gmail.com

³UINSayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, nurkholisblt@gmail.com

Abstract: The Learning Process Cannot be separated from cognitive, social and cultural development. One of the figures who discussed cognitive development was Lev Vygotsky, in which Lev Vygotsky argued that children's knowledge is influenced by their environment, that knowledge is obtained by students from interactions with the surrounding environment. So it needs to be discussed about how cognitive development, the theory of cognitive development according to Vygotsky and the implications for learning. With the aim of being able to describe the theory of cognitive development according to Lev Vygotsky and the implications for learning. The method used in this writing is a qualitative method in the form of a description with a library research approach. The results of this study state that there are three theories of cognitive development according to Vygotsky, namely through the Zona of Proximal Development (ZPD), namely the distance between the actual level of development and potential development, scaffolding namely assistance from people who are more competent and language and thoughts which are the beginning of communication. Good quality so that the implications in a teacher's learning adapt to the cognitive development of children and design collaborative and cooperative learning.

Keywords: Cognitive, Lygotsky, Learning.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar perlu untuk memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu pertumbuhan fisik anak, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa serta perkembangan sosial emosionalnya.¹ Seorang guru atau pendidik tidak akan terlepas dari yang namanya interaksi dengan anak didiknya. Salah satunya seorang guru harus mampu mengetahui perkembangan anak didik. Dengan ini seorang guru mampu memahami respon yang diberikan oleh anak didiknya agar perkembangan dapat berjalan dengan baik.

Pemahaman guru terhadap perkembangan anak didiknya yang semakin banyak akan dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan anak didik. guru yang dapat memahami perkembangan kognitif anak didik maka akan mendapatkan yang namanya manfaat lebih banyak. Dengan adanya pemahaman ini maka seorang guru akan memahami bahwasanya setiap anak didik memiliki tingkatan yang berbeda. Sehingga dengan pemahaman yang seperti ini seorang guru akan mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan anak didik.

Setiap anak akan mengalami yang namanya perkembangan kognitif. Perkembangan ini meliputi perkembangan dalam pengetahuan, pemecahan masalah, pengembangan keterampilan, dan perkembangan dalam memahami keadaan sekitar. Perkembangan kognitif diteliti pada abad pertengahan, ada dua tokoh yang paling terkenal mengenai perkembangan yaitu Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Keduanya sama-sama membahas mengenai perkembangan kognitif pada anak dengan pendekatan konstruktivisme. Pemikiran keduanya memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yaitu bagaimana mengajar seseorang.

Pemikiran Lev Vygotsky memberikan sumbangsih dalam perkembangan kognitif anak. pada kenyataanya jika kognitif akan dikembangkan sesuai dengan usianya maka akan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Namun hal ini tidak luput dari peran guru, orang tua dan lingkungan dalam perkembangan

¹ Khoiruzzadi Muhammad & Tiyas Prasetya, *Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau JeanPiaget dan Vygotsky)*, Jurnal Madaniyah, Vol 11 No 1, Januari 2021

Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran

kognitif anak. sehingga perlu yang namanya pendampingan dalam perkembangan kognitif anak.

Perkembangan anak setiap tingkayannya perlu diperhatikan yang namanya perkembangan kognitifnya. Anak pada masa ini akan lebih banyak belajar melalui lingkungannya sehingga bimbingan dari guru dan orang tua harus lebih dari yang biasanya. Seperti contohnya anak akan belajar mandiri untuk makan sendiri, maka pada usia kisaran 3-5 tahun anak akan belajar untuk makan sendiri begitu pula dengan selanjutnya.

Perkembangan kognitiv setiap anak juga berbeda-beda, ada yang diberikan penjelasan sekali langsung paham, ada yang memang perlu bantuan dari orang yang lebih ahli, ada juga yang membutuhkan pendekatan khusus melalui Bahasa untuk lebih dekat sehingga siswa mampu mencapai perkembangan kognitif, hal ini dikarenakan Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi saja melainkan juga sebagai alat pembicaraan privat ini yang menjadi awal untuk terjadinya komunikasi yang baik di sosial.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya perlu yang namanya membedah lebih dalam lagi mengenai teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky. Sehingga penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai teori kognitif berdasarkan Lev Vygotsky sehingga nantinya dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran guna mencapai tingkat kognitif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa deskripsi dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (*library reseach*). Sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai referensi jurnal ilmiah, artikel maupun buku. Runtutan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data pustaka melalui membaca, menelaah serta mencatat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, setelah data diperoleh dari berbagai sumber data maka peneliti mengelolah data tersebut untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Vygotsky

Vygotsky memiliki nama lengkap yaitu Lev Semyonovich Vygotsky. Vygotsky dilahirkan di Tsarist Russia, di suatu kota Orscha pada th 1896, ia merupakan keturunan Yahudi. Pada usia 15 Th ia dijuluki sebagai “the Little Professor” karena sikapnya sebagai pemimpin diskusi para murid. Memasuki usia 18 th, ia menulis ulasan mengenai Shakespeare’s Hamlet yang kemudian ia masukkan dalam berbagai tulisannya mengenai psikologi. Ia mengenyam sekolah kedokteran di Universitas Moscow namun tidak lama ia pindah ke sekolah hukum.²

Vygotsky pada usia 28 tahun, ia tertarik pada bidang psikologi dimana sebelumnya lebih tertarik pada bidang sastra dan sosial. Vygotsky memulai dengan menjadi guru sastra di sebuah lembaga pendidikan yang kemudian pihak sekolah juga memintanya untuk mengajar psikologi. Sebenarnya, ia juga belum pernah atau tidak pernah sama sekali menempuh pendidikan formal pada bidang psikologi. Inilah yang membuat Vygotsky tertarik untuk mendalami psikologi, yang akhirnya ia melanjutkan kuliah di bidang studi Psikologi Moscow Institute of Psychology pada th 1925.³ Ia wafat pada th 1934 di usia yang cukup muda yaitu ketika berusia 37 dikarenakan menderita penyakit TBC.

Pemikiran Vygotsky dalam pengembangan teorinya dipengaruhi oleh 3 Filosof. (1) *Benedict Spinoza*. Spinoza percaya bahwa segala sesuatu pada prinsipnya dapat diketahui melalui penalaran. Manusia juga dapat mengontrol Hasrat mereka melalui perkembangan pemikiran rasional. Teori Vygotsky mendeskripsikan penguasaan atas perilaku seseorang melalui perkembangan kapabilitas mental rasional (fungsi mental). (2) *G.W.F. Hegel*. Sistem dialektis melibatkan negasi (penyangkalan tesis oleh lawannya/antithesis), diikuti dengan resolusi interaksi dalam bentuk formasi yang baru secara kualitatif. Vygotsky

² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), 73.

³ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2017), 134

Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran

mendeskripsikan proses perkembangan kognitif sebagai: tidak terinterupsi, diiringi dengan perkembangan kualitas baru, proses dialektika yang kompleks. Termasuk di dalamnya adalah perkembangan tidak proporsional dan fungsi-fungsi intelektual yang terpisah. (3) *Karl Marx dan Frederic Engels*. Mereka berpendapat bahwa alat kerja adalah faktor penting dalam mengubah sifat manusia. Dengan demikian, manusia dapat mengubah alam ini melalui penggunaan alat-alat.⁴

B. Perkembangan Kognitif Anak

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Istilah "Cognitive" berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.⁵

Menurut Gagne kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

Vygotsky mengemukakan bahwa kemampuan kognitif untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya. kognitif

⁴ Hasanudin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 164

⁵ Ina Magdalena, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 32

adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Artinya bahwa dengan memiliki kemampuan kognitif anak menggunakan alat berpikirnya untuk mengamati, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan. Semakin banyak stimulasi yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan lingkungan, semakin cepat berkembang fungsi pikirnya.⁶

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Faktor hereditas/keturunan, teori ini dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, dimana ia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. 2. Faktor lingkungan, teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Ia berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. 3. Faktor kematangan, tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. 4. Faktor pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. 5. Faktor minat dan bakat, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. 6. Faktor kebebasan, kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir luas yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, dan bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.⁷

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancainderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat

⁶ Kusumawaty Matra, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 75

⁷ Daud, Dian Novita, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2021), 69

Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran

melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Piaget berpendapat, bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak, adalah: 1. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasar-kan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif; 2. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya; 3. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya; 4. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan); 6. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.⁸ Melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah.

C. Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky

Perkembangan kognitif yang terjadi pada setiap individu terjadi pada saat individu mendapatkan yang namanya pengalaman baru atau dapat memecahkan masalah. Dalam upaya yang namanya mendapatkan pemahaman kognitif individu akan memadukan yang namanya pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga muncul pengertian baru. Teori Vygotsky menekankan pada interaksi dengan sosial, kultural historis dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia.⁹ Hal ini mengemukakan bahwasanya perkembangan berfikir seorang individu tergantung pada interaksi sosial seorang anak dimana ia berada.

⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 49

⁹Schunk, D. H, *Learning Theories* (Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar), Yogyakarta: Pustaka, 2012

Ormrod mengemukakan gagasan mengenai teori Lev Vygotsky yaitu: pertama: interaksi yang dilakukan oleh orang dewasa dengan anak akan memberikan pemahaman bagi seorang anak, kedua: budaya memiliki pengaruh pada perkembangan kognitif anak dalam menjalani kehidupan, ketiga: teori Vygotsky bergantung pada perkembangan dan penguasaan bahasa, keempat: perkembangan kognitif anak bergantung pada aktifitas interaksi sosial, kelima: anak akan mengerjakan tugas yang lebih menantang jika diberi tugas yang lebih menantang dari individu yang kompeten.¹⁰ Ada empat fokus konsep ataupun teori menurut Vygotsky yaitu sosiokultural, zona perkembangan proksimal, Scaffolding dan bahasa dan pikiran.

Konsep Sosiokultural, pada konsep ini menyebutkan bahwasanya peningkatannya dari fungsi mental dari individu dipengaruhi dari kehidupan sosial atau kelompoknya bukan dari individu itu sendiri.¹¹ Hal ini dapat dimengerti bahwasanya jalan pikiran seseorang dapat dilihat dari latar belakang sosial budayanya serta dapat diketahui dari interaksi sosialnya. Sejatinya individu dilahirkan dengan keadaan yang sama dan relatif dalam pengetahuan yang dasar seperti kemampuan dalam memahami dunia. Namun ada beberapa anak dalam menanggapi hal ini memiliki kemampuan yang tinggi seperti dalam menyelesaikan sebuah masalah, kemampuan yang seperti ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi sosialnya.

Teori Vygotsky sering dikenal dengan teori perkembangan sosiokultural yang dimana menekankan pada interaksi sosial dan budaya yang dimana hal ini berkaitan dengan perkembangan kognitif.¹² Dengan adanya interaksi dengan lingkungan sosialnya dan teman sebaya maka akan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh anak selain itu anak akan memperoleh nilai-nilai budaya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak ini memberi kesempatan

¹⁰ Ormrod, J.E, *Human Learning* (6th ed) United State of America: Pearson Education, Inc, 2012

¹¹ Budiningsih, C. Asri, *Perkembangan Teori Belajar dan Perkembangan Menuju Revolusi-Sosiokultural Vygotsky*, Jurnal: Dinamika Pendidikan No 01: 37-48, 2003

¹² Suardipa Putu, *Proses Scaffolding Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran*, Widyacarya Volume 4, No 1, Maret 2020

Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran

pada anak untuk dapat mengenali budayanya melalui interaksi sosial sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada guru.

Zona Of Proximal Development (ZPD) menurut Vygotsky ialah suatu jarak antara tingkat perkembangan actual dengan tingkat perkembangan potensial.¹³ Tingkat perkembangan actual siswa dapat diketahui melalui pemecahan masalah yang dilakukan secara mandiri oleh siswa yang disebut dengan kemampuan instrumental. Sedangkan perkembangan potensial tampak ketika seseorang dapat menyelesaikan tugas dan dapat memecahkan masalahnya dengan bimbingan orang lain yang lebih berkopoten. Hal ini artinya sebagian tugas mampu untuk diselesaikan oleh anak secara mandiri namun ada juga yang perlu adanya bantuan dari orang lain atau teman sebaya yang lebih mampu.

Zona Perkembangan Proximal Vygotsky memiliki batas atas dan batas bawah.¹⁴ Batas bawah dimana anak mampu menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah secara mandiri tanpa bantuan guru, teman atau siapapun. Sedangkan batas atasnya yaitu anak mampu menerima tanggung jawab maupun tugas tambahan dengan adanya bantuan dari orang yang lebih berkopoten. Hal ini menunjukkan bahwasanya dengan banyaknya anak interaksi dengan sosialnya maka akan dengan mudah anak menyelesaikan masalahnya.

Tharp dan Gallimore mengemukakan bahwasanya tingkat perkembangan ZPD ada empat yaitu *pertama* More Dependence to Other Stage, pada tahap ini anak banyak mendapatkan bantuan dari beberapa orang baik guru maupun teman, *kedua* Less Dependence External Assistance Stage, anak sudah tidak bergantung pada bantuan orang lain, melainkan lebih kepada dirinya sendiri, *Ketiga* Internalization and Automatization Stage, pada tahap ini sudah muncul kesadaran akan pentingnya perkembangan diri sehingga tidak terlalu besar untuk arahan dan paksaan dari orang lain, pada saat ini tingkat kematangan

¹³ Dewi Listiana & Endang Fauziati, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Konstruktivisme Vygotsky*, Jurnal Jpapeda Vol 3, No 2, Juli 2021

¹⁴ Kusuma Wening Sekar dkk, *Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif*, Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.6, No.2, Tahun 2022

anak belum sepenuhnya sehingga anak masih mencari jati dirinya, *keempat* De-automatization Stage, tahap ini ialah tahap tertinggi dari perkembangan ZPD dimana seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya yang dimana telah terjadi secara berulang.¹⁵

ZPD pada tahap perkembangan, anak dapat memecahkan sebuah masalah dengan adanya interaksi ataupun berkolaborasi dengan guru maupun dengan teman sebanyaknya, dimana masalah yang semestinya ditangani dengan adanya bimbingan orang lain maka akan dapat ditangani oleh diri sendiri. Artinya apa yang telah dilakukan dengan bantuan orang lain hari ini maka besok akan dapat dilakukan secara mandiri oleh anak.

Teori lain dari Vygotsky ialah Scaffolding ialah suatu pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar pada tahap awal dan secara bertahap akan dikurangi. (Imam, 2021) Guru memberikan bantuan kepada anak kemudian memberikan tanggung jawab pada anak untuk dapat menyelesaikan tanggung jawabnya. Bantuan yang dapat diberikan oleh guru berupa peringatan, petunjuk, dorongan dan semangat dalam memecahkan masalah sehingga anak lebih bertanggung jawab. Pada saat kompetensi seorang anak telah meningkat maka akan semakin sedikit bantuan yang diberikan. Sehingga scaffolding ini digunakan dalam membantu anak dalam mencapai batas atas dari zona perkembangan proksimal anak.

Ruseffendi mengemukakan bahwasanya Scaffolding ialah sebuah bantuan kepada peserta didik dari seseorang yang lebih dewasa maupun yang lebih kompeten dengan tujuan agar anak mampu mengerjakan tugas pada tingkat kerumitan yang lebih tinggi. (Putu, 2020) Dalam hal ini anak diajak untuk dapat mengerjakan tugas yang lebih tinggi tingkatannya sehingga kemampuan berfikir anak akan berkembang. Dalam proses pembelajaran orang yang lebih ahli akan menyesuaikan dengan perkembangan anak telah sampai pada level mana. Sehingga pada saat anak mendapatkan tugas baru yang sebelumnya belum

¹⁵ Azizah Ira Nur & Jayanti Putri Purwaningrum, *Penerapan Teori Vygotsky Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri*, Jurnal Riset Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No 1, April 2021

Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran

dipelajari maka guru akan menggunakan teknik secara langsung. Namun pada saat anak telah meningkat kemampuan kognitifnya maka akan lebih sedikit dalam memberikan bimbingannya.

Vygotsky mengemukakan tiga kategori keberhasilan dalam menyelesaikan masalah siswa mampu mencapai keberhasilan dengan baik, siswa mampu mencapai keberhasilan dengan adanya bantuan atau donasi, siswa gagal dalam mencapai keberhasilan.¹⁶ Dalam hal ini seorang guru dituntut dalam membimbing anak untuk dapat mencapai sebuah keberhasilan. Adanya dorongan yang diberikan oleh seorang guru akan memberikan hasil yang maksimal dalam mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Dengan harapan nantinya anak akan mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Teori selanjutnya menurut Vygotsky ialah Bahasa dan pikiran, Vygotsky menyatakan bahwasanya bahasa bukan hanya digunakan untuk alat komunikasi namun juga untuk merencanakan, monitoring perilakunya dengan cara mereka.¹⁷ Penggunaan bahasa sebagai pengaturan diri ini disebut dengan private speech atau pembicaraan privat. Dalam hal ini Vygotsky menyampaikan bahwasanya pembicaraan privat ini sangat penting dan menjadi awal untuk menjadi komunikasi yang baik di sosial. Sehingga bahasa ini sangat berperan dalam perkembangan kognitif anak.

Vygotsky menyatakan tiga tahap perkembangan bahasa yaitu *pertama*, Social Speech (*external speech*) usia 0-3 tahun dimana bahasa yang anak sampaikan sebagai tujuan untuk mengendalikan perilaku serta mengekspresikan emosi secara sederhana. *Kedua*, Egocentric speech usia 3-7 tahun pada saat ini anak lebih sering untuk berbicara kepada diri sendiri, berbicara mengenai mengapa melakukan hal ini dan apa yang telah mereka lakukan. *Ketiga*, inner speech di atas 7 tahun hingga dewasa yaitu sebuah proses pembicaraan batik sebagai hubungan antara pikiran dengan bahasa, dalam hal ini setiap individu

¹⁶ Kusmaryono Imam, *Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2), Tema: Belajar dan Pembelajaran Matematika di Era Digital” FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 12 Desember 2021

¹⁷ Hikmawati Nisrina, *Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI*, Karimah, Vol.06, No 01, Juni 2018

telah sampai pada tahap fungsi mental yang lebih tinggi.¹⁸ Teori ini menginternalisasikan pemahaman yang sulit melalui interaksi sosial, maka dengan adanya penggunaan bahasa yang efektif ini dapat menegosiasi kebermaknaan pengalaman anak.

D. Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky Dalam Pembelajaran

Menurut Oakley implikasi teori perkembangan kognitif Vygotsky dalam pembelajaran dibagi sebagai berikut:¹⁹ *Pertama*, pembelajaran yang diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, *kedua*, Vygotsky memberikan rekomentasi penggunaan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Dalam proses pembelajaran anak diberikan sebuah tugas yang lebih sulit untuk membantu mencapai tingkat perkembangan potensialnya. Selain itu juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga akan memunculkan sebuah cara baru dalam menyelesaikan masalah. Guru dalam hal ini harus mampu mengatur lingkungan belajar anak, memberikan dukungan kepada anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Sehingga anak mampu mencapai tingkat perkembangan potensialnya secara maksimal.

Pembelajaran menurut teori Vygotsky lebih mengarah ke aktivitas pengaturan lingkungan sehingga akan terjadi yang namanya proses belajar artinya pembelajar berpusat pada anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰ Pada lingkungan ini anak mampu berinteraksi, berkolaborasi serta mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana untuk sumber belajarnya. Pembelajaran diciptakan dengan suasana yang interaktif dengan memanfaatkan seluruh sarana sebagai sumber belajarnya. Sehingga pengaturan lingkungan seperti menyediakan

¹⁸ Agustyaningrum Nina dkk, *Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Vol 5, No 1 Oktober 2022

¹⁹ Suardipa Putu, *Proses Scaffolding Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran*, Widyacarya Volume 4, No 1, Maret 2020

²⁰ Dewi Listiana & Endang Fauziati, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Konstruktivisme Vygotsky*, Jurnal Jpapeda Vol 3, No 2, Juli 2021

Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran

sarana yang merangsang anak untuk berfikir kritis serta memberikan kesempatan dalam memberikan pengalaman belajar pada anak sangat diperlukan.

Teori Vygotsky setidaknya ada lima poin yang dapat diterapkan dalam kelas yaitu:²¹ *pertama*, nilai ZPD anak, bukan Intelligence Quotient (IQ) dimana seorang guru dalam memberikan tugas yang berbeda untuk dapat memulai pembelajaran sehingga mampu mengetahui ZPD anak. *Kedua*, menggunakan zona perkembangan proksimal dalam pembelajaran artinya pembelajaran dimulai dengan batas atas sehingga dapat mengetahui ZPD anak yang nantinya dapat diharapkan anak dapat mengorganisasikan tanpa bantuan orang lain. *Ketiga*, menggunakan teman sebagai guru artinya anak dapat menggunakan teman sebagai yang lebih berkopoten untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas. *Keempat*, pantau dan bantu anak dalam menggunakan private speech artinya seorang guru memantau serta mendorong perkembangan anak dalam mengatur pembicaraan terhadap diri sendiri. *Kelima*, memberikan tempat belajar yang bermakna artinya pembelajaran memberikan kesempatan anak untuk dapat mengalami sendiri belajarnya.

KESIMPULAN

Kognitif merupakan salah satu proses berpikir dimana individu dapat menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Lev Vygotsky dalam teorinya mengemukakan bahwasanya perkembangan kognitif anak harus dikembangkan sesuai dengan level perkembangannya, dapat dibantu dengan bahasa serta adanya interaksi antara anak dengan lingkungannya. Zona perkembangan proksimal merupakan teori Vygotsky yang mengemukakan bahwasanya anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan bantuan orang lain untuk mencapai perkembangan potensial. Sedangkan adanya Scaffolding itu untuk membantu anak yang memerlukan bimbingan untuk mencapai pada perkembangan potensial. Sehingga hal ini bahasa dan pikiran memiliki peran yang

²¹ Khoiruzzadi Muhammad & Tiyas Prasetya, *Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau JeanPiaget dan Vygotsky)*, Jurnal Madaniyah, Vol 11 No 1, Januari 2021

penting dalam perkembangan kognitif anak. Teori yang digagas oleh Vygotsky dalam implikasi pembelajaran mengajak peserta didik lebih aktif dengan menekankan bahwasanya anak akan membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksinya bersama lingkungan sekitar, sehingga guru disini sebagai pendamping ataupun fasilitator bagi anak didiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyaningrum, Nina. dkk. "Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol 5, No 1 Oktober 2022.
- Budiningsih, C. Asri. "Perkembangan Teori Belajar dan Perkembangan Menuju Revolusi-Sosiokultural Vygotsky", *Jurnal: Dinamika Pendidikan* No 01, 2003.
- Daud, Dian Novita. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. 2021
- Dewi, Listiana. & Fauziati, Endang. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Konstruktivisme Vygotsky", *Jurnal Jpapeda*, Vol 3, No 2, Juli 2021.
- Diana, Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Fandhila, Aprilia Rahmawati. & Purwaningrum, Jayanti Putri. "Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, Vol. 4, No. 1, April 2022.
- Hasanudin. *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Imam Kusmaryono, *Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2), Tema: Belajar dan Pembelajaran Matematika di Era Digital" FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 12 Desember 2021.
- Ina, Magdalena. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak. 2021.
- Khoiruzzadi, Muhammad. & Prasetya, Tiyas. "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau Jean Piaget dan Vygotsky)", *Jurnal Madaniyah*, Vol 11 No 1, Januari, 2021.
- Kusumawaty, Matra. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.

Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran

- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Nisrina Hikmawati, “Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI”, *Karimah*, Vol.06, No 01, Juni 2018.
- Noorlaila, Isti’adah Feida. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: edupublisher, 2020.
- Nur Azizah Ira & Jayanti Putri Purwaningrum, “Penerapan Teori Vygotsky Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri”, *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, Vol. 3, No 1, April, 2021.
- Ormrod, J.E, *Human Learning* (6th ed) United State of America: Pearson Education, Inc, 2012.
- Putu Suardipa, “Proses Scaffolding Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran”, *Widyacarya* Volume 4, No 1, Maret 2020.
- Schunk, D. H. *Learning Theories* Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar), Yogyakarta, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Wening, Sekar Kusuma. Dkk. *Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif*, Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.6, No.2, 2022.